

KOMUNISME DALAM KONTEKS KEISLAMAMAN
(Studi atas Pemikiran Haji Mohammad Misbach pada Masa
Kolonialisme Belanda Tahun 1876-1926)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Disusun Oleh :

ARIF MUHAMAD HASYIM

NIM. 12520018

PRODI STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2017

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arif Muhamad Hasyim
NIM : 12520018
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Studi Agama-agama
Alamat : Desa Intan Jaya (SP.6), RT. 12, RW. 01, Kec.
Kuntodarussalam, Kab. Rokan Hulu, Prov. Pekanbaru
Riau
No. Telp/HP : +6282169332321
Judul Skripsi : KOMUNISME DALAM KONTEKS KEISLAMAN
(Studi atas Pemikiran Haji Mohammad Misbach pada Masa
Kolonialisme Belanda Tahun 1876-1926)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar **asli** karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 28 September 2017

Yang menyatakan,



Arif Muhamad Hasyim

NIM. 12520018

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Sdr. Arif Muhamad Hasyim
Lamp : -

Kepada Yth. Dr. Alim Roswanto, S.Ag., M..Ag.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Arif Muhamad Hasyim
NIM : 12520018
Jurusan/Prodi : Studi Agama-Agama
Judul Skripsi : KOMUNISME DALAM KONTEKS KEISLAMAN
(Studi atas Pemikiran Haji Mohammad Misbach pada Masa Kolonialisme Belanda Tahun 1876-1926)

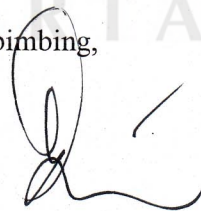
Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan/Prodi Studi Agama-Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/Prodi Studi Agama-Agama.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 28 September 2017

Pembimbing,



Dr. Ustadi Hamsah, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197411062000031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR
Nomor: B-3436/Un.02/DU/PP.05.3/11/2017

Tugas Akhir dengan judul : KOMUNISME DALAM KONTEKS KEISLAMAN
(Studi atas Pemikiran Haji Mohammad Misbach Pada Masa
Kolonialisme Belanda Tahun 1876-1926)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : ARIF MUHAMAD HASYIM
Nomor Induk Mahasiswa : 12520018
Telah diujikan pada : Jum'at, 13 Oktober 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : 86,6 (A/B)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ustadi Hamsah, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19741106 200003 1 001

Penguji II

Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A.
NIP. 19760316 200701 2 023

Penguji III

H. Ahmad Muttaqin, S.Ag., M.Ag., M.A., Ph.D.
NIP. 19720414 199903 1 002

Yogyakarta, 13 Oktober 2017

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681203 199803 1 002

MOTTO

“Berjuang Bersama Rakyat Merebut Demokrasi Sejati, Tunduk Tertindas atau
Bangkit Melawan. Sebab, Mundur Adalah Penghianatan. Tak Kan Mundur Walau
Terbentur, Tak Kan Mengeluh Walau Terjatuh.” *



HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini kupersembahkan teruntuk:

1. Abah & Ibu Terkasih: H. Syamsul Arifin dan Jumartik (Almh.), serta Siti Romlah. Ibu dan Abah tercinta yang senantiasa mendo'akan di setiap langkah-langkahku dan selalu mendukungku dalam hal-hal yang positif pada setiap perjalanan hidupku. Terima kasih atas semua cinta, kasih sayang, bantuan, inspirasi, motivasi dan dorongan yang berupa moril maupun materil, sejak aku lahir hingga sekarang. "Wahai Tuhan-ku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil". *
2. Kakak-kakak & Adik-adikku: Junaidi Arif Ferdiansyah (Mas Dian) sekeluarga, Yulia Arif Faktiksyafitri (Mbak Lia) sekeluarga, Annisa Nur Azizah (Adek Anis), Syarif, Alan, Anang, Fia. Terimakasih atas do'a, motivasi dan dukungan morilnya.
3. Para Guruku: Keberhasilan hari ini tidak dapat kugapai tanpa ilmu, petuah dan didikan yang telah mereka berikan semenjak aku merajut Hasta Karya di bangku Taman Kanak-kanak hingga Perguruan Tinggi. Tidak lupa juga pada kawan-kawan seperjuanganku yang sekaligus sebagai guruku RODE_610. Semoga jasa-jasa mereka semua dalam mendidikku dapat menjadi amal shaleh serta mendapat imbalan yang layak dari Tuhan yang Maha Kuasa, *Amin!*.
4. Almamater kampus yang kubanggakan: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ii ** Q.S. al-Isra' (17): 24. Yayasan Penyelenggara Penerjemah/ Penafsir al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006), Hlm. 227.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ
اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah Swt yang telah memberikan Rahmat serta Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis limpahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang telah membawa umatnya dari zaman perbudakan menuju zaman pencerahan.

Penelitian skripsi ini merupakan kajian singkat mengenai Komunisme Dalam Konteks Keislaman (Studi atas Pemikiran Haji Mohammad Misbach pada Masa Kolonialisme Belanda Tahun 1876-1926). Mulai dari niat mengerjakan karya ilmiah ini sampai pada akhir tulisan ini, penulis merasa mendapatkan banyak manfaat berupa ilmu pengetahuan, dan melatih kesabaran. Penyusun sadari dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa ada bantuan, bimbingan, serta dorongan dari berbagai pihak baik secara moril maupun materiil. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penyusun do'akan sekaligus ucapkan terima kasih banyak kepada:

Orang tuaku tercinta Abah dan Ibu Jumartik (Almh) serta Ibu Romlah, Kakak-kakak, dan Adik-adikku tercinta serta seluruh keluarga besar “Haji Syamsul Arifin” yang senantiasa memberikan do'a dan restu dukungan baik

moril maupun materill bagi penulis. Terimakasih, semoga panjang umur, sehat selalu dan semoga Allah membalas segala kebbaikannya. “Tuhanku! Ampunilah Aku, Ibu Bapakku”. * Amin.

Bapak Dr. Ustadhi Hamsah, S.Ag., M.Ag. selaku Ketua Prodi Studi Agama-agama serta Dosen Pembimbing Akademik penulis yang cukup telaten memperhatikan penulis selama dalam masa perkuliahan yang sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Skripsi penulis yang senantiasa direpotkan penulis namun ditengah kesibukan nya beliau tetap sabar dalam mengoreksi, memberikan arahan serta masukan tulisan ini selama dalam proses penulisan tugas akhir di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Terimakasih, semoga Bapak panjang umur, sehat selalu dan semoga Allah membalas segala kebaikan Bapak. Amin.

Bapak Khairullah Zikri, S.Ag., MASTRel. selaku Sekretaris Prodi Studi Agama-agama beserta semua dosen-dosen Prodi Studi Agama-agama yang telah memberikan segudang Ilmu Pengetahuan selama menempuh studi. Semua staff bagian Akademik dan Kemahasiswaan beserta semua karyawan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan layanan pada penulis selama masa studi.

Kawan-kawan PRODEM di Yogyakarta khususnya para saudara seperjuanganku yang sekaligus sebagai guruku; RODE_610, dan GENDENG_971, beserta FORUM KEBANGSAAN, SM-UIN, SM-UII, SM-UAD, dan LFSY, PLM, KAM-UIN, SEMUD, KOMASYAH, FORSMAD, SADAKO, KOMAKA, SEMAK, *yang tiada mundur walau terbentur dan tiada mengeluh walau terjatuh untuk selalu melangkah dan menorehkan tinta-tinta “sejarah” senasib serasa.*

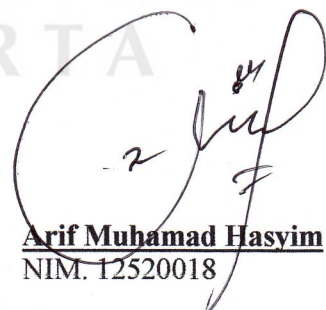
Kawan-kawan mahasiswa-mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Khususnya, kawan-kawan GEMPA '12 (Gerakan Mahasiswa Perbandingan Agama '12) serta kawan-kawan mahasiswa-mahasiswi KKN di Dusun Gebang dan semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

WAssalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 28 September 2017

Penulis,



Arif Muhammad Hasyim
NIM. 12520018

ABSTRAK

Dalam sejarah Indonesia, penggagas “Islamisme dan Komunisme” sekaligus sebagai propagandis Partai Komunis Indonesia (PKI) pada masa kolonialisme Belanda ialah seorang Haji. Namanya yaitu Mohammad Misbach, atau yang kerap disebut Haji Misbach. Adapun sosok dan pemikiran Haji Misbach dalam dimensi sejarah pergerakan nasional ialah seperti berada diposisi yang tidak mudah didefinisikan secara bulat dalam peta pergerakan perjuangan nasional. Pasalnya, komunisme dan Islam adalah dua kata yang paling kontroversial di bumi Indonesia. Namun keduanya juga paling banyak disebut terutama dalam kamus sosial-politik dan ideologi. Oleh karena itu, komunisme dalam konteks pemikiran Haji Misbach ialah menarik dan penting untuk diketahui, dikaji, dan diteliti. Dengan demikian, rumusan masalah dalam skripsi ini, yakni: Bagaimana konstruksi komunisme dalam konteks pemikiran sosial-politik keagamaan Haji Mohammad Misbach pada masa kolonialisme Belanda tahun 1876-1926?. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui konstruksi komunisme dalam konteks pemikiran sosial-politik keagamaan Haji Mohammad Misbach pada masa kolonialisme Belanda tahun 1876-1926.

Untuk mengetahui konstruksi komunisme dalam konteks pemikiran sosial-politik keagamaan Haji Misbach, dalam penelitian yang termasuk kajian kepustakaan ini, adapun metodologi yang penulis gunakan, yaitu: 1) Dalam menganalisis konstruksi Haji Misbach, penulis menggunakan pendekatan sosiologi dengan memakai teori konstruksi realitas Peter L. Berger guna dapat diketahui konstruksi dan internalisasi Haji Misbach yang sesungguhnya. 2) Untuk melihat secara tepat pemikiran sosial-politik keagamaannya Haji Misbach, penulis menggunakan metode analisis deskriptif guna dapat diketahui kerangka dan corak pemikiran Islam Haji Misbach tahun 1876-1926 yang berupaya membebaskan kaum lemah dan kaum tertindas dengan menggunakan pergerakan komunisme sebagai alat perjuangannya dalam melawan kolonialisme Belanda.

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan: konstruksi komunisme dalam konteks pemikiran Haji Misbach pada masa kolonialisme Belanda tahun 1876-1926 ialah Islam bergerak (Islam sebagai spirit perjuangan dan paradigma pemikiran). Adapun internalisasi tersebut ialah terbentuk melalui sosialisasi primer dan sekundernya. Kemudian, pemikiran sosial-politik keagamaan tersebut ia posisikan dan perankan dalam kehidupan dengan diiringi mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam perjuangan jihad melawan kapitalisme dan kolonialisme Belanda, sehingga upaya tersebut menjadikan Islam sebagai agama yang membebaskan kaum tertindas. Sebagaimana menurut Haji Misbach, Islam sebagai agama merupakan petunjuk dari tuhan untuk menuntut keselamatan pada manusia, dengan kata lain Islam sebagai agama dibawah bendera Hindia Belanda menurutnya haruslah menuntut keselamatan umum pada Belanda, raja, dan tuan perkebunan. Disatu sisi, pergerakan komunisme dibawah bendera Hindia Belanda saat itu baginya ialah dapat digunakan sebagai alat perjuangan Islam guna kemerdekaan kaum bumi putra di bawah bendera Hindia Belanda. Dengan demikian, Islam ialah ideologi perlawanannya Haji Misbach dan kemudian ia menggunakan pergerakan komunisme hanyalah sebagai alat perjuangannya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
 BAB I : PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
D. Telaah Pustaka	11
E. Kerangka Teori	15
F. Metode Penelitian	20
G. Sistematika Pembahasan.....	23

BAB II :KOMUNISME DALAM KONTEKS PEMIKIRAN KEISLAMAN HAJI MOHAMMAD MISBACH	25
A. Biografi Haji Mohammad Misbach	25
B. Senarai Karya-Karya Haji Mohammad Misbach	31
C. Komunisme Dalam Konteks Pemikiran Keislaman	34
BAB III :ISLAM SEBAGAI AGAMA PEMBEBASAN: PEMIKIRAN SOSIAL-POLITIK KEAGAMAAN HAJI MOHAMMAD MISBACH PADA MASA KOLONIALISME BELANDA TAHUN 1876-1926	47
A. Islam Sebagai Ideologi dan Komunisme Sebagai Alat Perjuangan: Konstruksi Dalam Pemikiran Haji Mohammad Misbach	47
B. Pemikiran Sosial-Politik Keagamaan Haji Mohammad Misbach	51
BAB IV:TELAAH KRITIS ATAS KONSTRUKSI KOMUNISME DALAM KONTEKS PEMIKIRAN SOSIAL-POLITIK KEAGAMAAN HAJI MOHAMMAD MISBACH	68
A. Kelemahan Konstruksi Komunisme Dalam Konteks Pemikiran Sosial-Politik Keagamaan Haji Mohammad Misbach	74
B. Kelebihan Konstruksi Komunisme Dalam Konteks Pemikiran Sosial-Politik Keagamaan Haji Mohammad Misbach	75
BAB IV :PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURRICULUM VITAE	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasca tahun 1965 (peristiwa G-30-S), orang Indonesia yang telah di cap atau distempel komunis ialah kerap di gambarkan sebagai orang yang anti Tuhan, tidak beradab, dan sebagainya. Namun di satu sisi, tercatat dalam sejarah Indonesia, bahwa ternyata yang menjadi sang propagandis nya Partai Komunis Indonesia (PKI) di era kolonialisme Belanda adalah seorang Haji. Nama nya yaitu Mohammad Misbach, atau yang kerap di sebut Haji Misbach.

Adapun Haji Misbach adalah seorang mubaliq pergerakan yang tercatat pula sebagai pengagas “Islamisme dan Komunisme”. Pasalnya, komunisme dan Islam adalah dua kata yang paling kontroversial di bumi Indonesia. Keduanya juga paling banyak disebut, terutama dalam kamus sosial-politik dan ideologi.

Namun demikian, dalam sejarah Indonesia juga tercatat, bahwa upaya untuk memadukan sebuah paham (baik paham itu komunis dan Islam maupun itu paham sosialis dan Islam) ialah sudah banyak diupayakan oleh tokoh-tokoh penting pergerakan kebangsaan, yaitu ada Tan Malaka yang sadar betul adanya persimpangan jalan antara Islam dan komunisme, lalu ia pun menyuguhkan pandangan perlunya penggabungan antara Pan-Islam dan komunisme. Kemudian, ada juga H.O.S

Tjokroaminoto yang menciptakan konsep harmonisasi antara cita-cita sosialisme dan Islam, adapun Tjokroaminoto menjelaskan Islam dalam perspektif perjuangan umat guna menentang kapitalisme yang jahat,¹ sedangkan Haji Misbach-lah yang menggunakan komunisme sebagai perspektif sekaligus sebagai alat perjuangan Islam.²

Dalam hal ini, maka dapat dikatakan, bahwa pemikiran Haji Misbach dalam persepektif sosial-politik Indonesia kontemporer dewasa ini selain seolah-olah tabu untuk dibahas juga merupakan sebuah gagasan yang unik. Pemikiran yang seolah-olah tabu ini, ialah dikarenakan sosok Haji Misbach di dalam dimensi pergerakan sejarah Indonesia yaitu seperti berada di posisi yang tidak mudah didefinisikan secara bulat dalam peta pergerakan perjuangan nasional, baik itu dari gerakan kelompok Islam maupun kelompok nasionalis.

Sebagaimana diketahui, kelompok gerakan Islam ialah “mengasingkannya” kerana ia komunis, sedangkan kelompok gerakan nasionalis “kebinggungan” dengan cara berpikir dan gaya bertuturnya yang banyak memasukkan anasir-anasir keislaman dan marxisme.³ Kemudian, unik nya ialah dikarenakan Haji Misbach sendiri pula yang

¹ Syamsul Bakri, *Gerakan Komunisme Islam Surakarta 1914-1942* (Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2015), hlm.19-20.

² Soe Hok Gie, *Di Bawah Lentera Merah* (Yogyakarta: Benteng Budaya, 1999), hlm.60.

³ H.M. Misbach, *Haji Misbach Sang Propagandis: Aksi Propaganda di Surat Kabar Medan Moeslimin dan Islam Bergerak 1915-1926*, (Temanggung: KENDI Puri Indah, cet.1, 2016), hlm. vii-viii.

menamakan gagasan nya tersebut yaitu “Islamisme dan Komunisme” dan gerakannya ia sebut dengan nama Islam revolusioner dan kaum Islam PKI.

Namun pada dataran kenyataannya, Haji Misbach ialah memang seorang muslim revolusioner yang diberikan usia oleh Tuhan cukup pendek, hanya 50 tahun (1876-1926), adapun Haji Misbach ialah selain seorang yang mengamini dan mengimani ajaran sekaligus mengagumi kepribadian Rasul Muhammad Saw ia juga merupakan seorang pengonsumsi ajaran-ajaran Karl Marx, karena keduanya (ajaran Islam dan komunisme) dimata Haji Misbach ialah merupakan sumber inspirasi spirit perjuangannya dalam meneguhkan fondasi nilai-nilai keadilan dan kemanusiaan di bumi manusia ini, khususnya di Indonesia ini, yaitu di masa penjajahan kolonialisme Belanda (sebelum Indonesia merdeka dan diakui dunia).

Oleh sebab itu, fenomena tersebut maka perlulah di pertanyakan secara akademis dan kritis. Yaitu; bagaimana sebenarnya konstruksi komunisme dalam konteks pemikiran sosial-politik keagamaan Haji Mohammad Misbach pada masa kolonialisme Belanda Tahun 1876-1926?.

Sebagaimana sejauh sepengetahuan penulis yang dipaparkan di atas, bahwa ajaran agama Islam beserta kepribadian Rasul Muhammad Saw sekaligus pemikiran Karl Marx tentang masyarakat tanpa kelas ialah yang mempengaruhi sebagian besar pemikiran dan spirit perjuangan Haji Misbach yang sedang berjuang melawan penjajahan, yang kemudian merupakan menjadi sebuah sumbangan penting dari sosok Haji Misbach

untuk Indonesia, yaitu sebuah ‘revolusi’ dalam hal teologi. Haji Misbach ialah merupakan salah seorang ‘pelopor’ apa yang sekarang dikenal dengan Teologi Pembebasan’. Dia juga berhasil membuktikan bahwa ajaran-ajaran agama, tidaklah tercerabut dari akar sosialnya, bila ajaran agama itu sendiri dapat digunakan untuk menyelesaikan persoalan-persoalan nyata yang sedang dihadapi oleh masyarakat⁴.

Oleh karena itulah, pemikiran Haji Misbach tentang aktualisasi dan kontekstualisasi nilai-nilai Islam dan Marxisme dalam menentang penindasan kolonialisme Belanda ialah selain menarik untuk di kaji, diteliti, juga sangatlah penting untuk dipahami dan dihayati dalam perlunya memerankan elan vital Islam di Indonesia sebagai agama pembebasan.

Kemudian, komunisme dalam konteks keislaman ialah merupakan paham pemikiran sinkretik. Sinkretisme adalah paham atau aliran pemikiran baru yang merupakan perpaduan dari dua atau beberapa paham yang berbeda untuk mencari keserasian dan keseimbangan.⁵

Sebagaimana diketahui, bahwa Islam adalah agama samawi yang mengajarkan prinsip monoteistik. Namun, Islam dapat juga menjadi ideologi perubahan, sekaligus sebagai agama sama dengan agama-agama

⁴ Nor Hiqmah, *Pertarungan Islam dan Komunisme Melawan Kapitalisme: Teologi Pembebasan Kyia Kiri Haji Misbach*, (Malang: Madani, Edisi revisi cetakan pertama, 2011), hlm.6

⁵ Tim Redaksi KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, Edisi Ketiga, 2002), hlm.1072.

sebelumnya, seperti Yahudi dan Nasrani.⁶ Kemudian, adapun komunisme adalah paham atau ideologi politik yang menganut ajaran Karl Marx dan Fredrich Engels yang ditulis dalam *Manifest der Kommunistischen*, sebuah manifes politik yang pertama kali diterbitkan pada 21 Februari 1848 di Paris. Manifesto ini merupakan teori mengenai komunis, sebuah analisis pendekatan pada perjuangan kelas, yang kemudian menjadi salah satu gerakan politik yang paling berpengaruh di dunia politik internasional.⁷

Komunisme, sebenarnya bukan hanya sebuah dogma politik saja. Setelah Karl Marx meninggal, komunisme berkembang menjadi sebuah pandangan dunia (*worldview*) yang komprehensif, di samping sebagai sebuah doktrin politik.⁸ Dalam majalah *Archives de Philosophie* yang terbit di Prancis sebelum Perang Dunia II, sebagaimana dikutip Njoto, dijelaskan bahwa ajaran Karl Marx bukan hanya terkait dengan tata cara dan rancangan pemerintahan saja; bukan hanya suatu pemecahan teknis untuk masalah perekonomian; bukan hanya suatu pendirian yang bolak-balik, atau suatu semboyan dalam sebuah pidato yang mengharukan, komunisme merupakan suatu tafsiran yang luas tentang manusia dan sejarah, tentang makhluk dan masyarakat, serta tentang alam dan Tuhan;

⁶ Amin Saikal, "Radikal Islamism and The War on Terror", dalam Shahram Akbarzadeh dan Fethi Mansouri (eds), *Islam and Political Violence: Muslim Diaspora and Radicalism in West*, (London & New York: Tauris Academic Studies, 2007), hlm.14.

⁷ Jonathan H. Turner, *The Emergence of Sociological Theory* (Illinois: The Dorsey Press, 1981), hlm. 165, dan Moehammad Misbach, "Islamisme dan Komunisme", dalam *Medan Moeslimin*, Nomor 2 Tahun 1925, hlm.6.

⁸ William Outhwaite (ed.), *Ensiklopedi Pemikiran Sosial Modern*, terj. Tri Widodo BS (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hlm. 495.

komunisme merupakan sistem yang menyeluruh⁹ yang dibangun di atas tiga konsep utama yang saling terkait, yaitu ekonomi politik, filsafat, dan sejarah.¹⁰

Namun demikian, pada esensinya, komunisme adalah gerakan revolusioner, yang berpendirian bahwa seluruh struktur masyarakat mesti harus diubah¹¹ selama masih ada penindasan sesama manusia. Komunisme tergolong sebagai paham kiri. Ada perbedaan antara istilah “kiri” dengan “komunis”, walaupun batas di antara keduanya tipis. Soekarno mengatakan bahwa komunisme itu bersifat kiri, sedangkan kiri belum tentu komunis. Kehendak untuk menyebarkan keadilan sosial adalah kiri.¹²

Oleh karena itu, komunisme ialah merupakan doktrin yang sosialisitik, yang menjadi bagian dari ideologi kiri (sosialisme). Setiap orang komunis adalah sosialis, tetapi tidak setiap orang sosialis berpaham komunis.¹³ Komunisme merupakan salah satu kelompok sosialis, yang memiliki filosofi dan model pergerakan yang khas. Yaitu radikalisme

⁹ Njoto, *Marxisme: Ilmu dan Amalnya* (Jakarta: Harian Rakyat, 1962), hlm.1.

¹⁰ Njoto, *Marxisme: Ilmu dan Amalnya*, hlm.8.

¹¹ Carew Hunt, *Sebuah Petunjuk Guna Memahami Istilah-istilah Komunis*, terj. Savitri, (Jakarta: Badan Penerbit MASA, 1957), hlm.13.

¹² Soekarno, *Bung Karno Penjambung Lidah Rakyat Indonesia*, Cindy Adam (ed.), terj. Abd. Bar Salim (Jakarta: Gunung Agung, 1966), hlm.100. perbedaan antara istilah sosialisme dan komunisme itu tipis, karena keduanya mengaku sebagai pengikut Karl Marx. Soekarno, “Perbedaan Komunisme dan Sosdem”, dalam *Fikiran Ra’jat*, 1 Juli 1932, hlm.9.

¹³ *Islam Bergerak*, 1 Agustus 1922, hlm.2. sebagaimana di kutip oleh Syamsul Bakri, *Gerakan Komunisme Islam Surakarta 1914-1942*, hlm.18.

politik, revolusi proletariat, revolusioner dalam social movement,¹⁴ serta militan dalam melawan kapitalisme.¹⁵

Maka dalam hal ini, komunisme dalam konteks keislaman penulis artikan ialah sebagai ideologi yang untuk melaksanakan ajaran Islam dengan wadah komunisme yang digunakan sebagai alat perjuangan. Di samping itu juga dapat pula di sebut sebagai bagian dari varian interpretasi Islam atau sebuah corak pemikiran Islam nya Haji Misbach yang merupakan salah satu aktivis pergerakan komunisme, yang memberikan penekanan pada kepedulian terhadap nasib krama yang tertindas atau sebuah ideologi yang dimaksudkan untuk menjawab tantangan dinamika sosial politik awal abad XX di Hindia.¹⁶ Jadi jelaslah, bahwa komunisme dalam konteks keislaman yaitu merupakan sebuah ideologi Islam yang menggunakan komunisme sebagai perspektif dan alat perjuangan; sebuah ideologi untuk merealisasikan Islam dengan jalan komunisme, yaitu membebaskan rakyat dari belenggu ketertindasan dan kesengsaraan akibat kapitalisme dan kolonialisme.¹⁷

Oleh karena itu, maka dengan mengkaji secara jernih dan mendalam atas konstruksi, internalisasi, dan pemikiran beserta spirit

¹⁴ Stephen Suleyman Schwartz, *Islam and Communism in the 20th Century: an Historical Survey* (Washington dan London: Center for Islamic Pluralism, 2009), hlm.1.

¹⁵ Soekarno, *Di Bawah Bendera Revolusi*, Djilid Pertama, Tjetakan Kedua (Djakarta: Panitya Penerbit Di Bawah Bendera Revolusi, 1963), hlm.3.

¹⁶ Syamsul Bakri, *Gerakan Komunisme Islam Surakarta 1914-1942*, hlm.20-21.

¹⁷ Syamsul Bakri, *Gerakan Komunisme Islam Surakarta 1914-1942*, hlm.21.

perjuangan Haji Misbach yang selain dapat mendorong anggapan umum (sebagian dari masyarakat Indonesia yang telah menelan mentah-mentah produk politik orde baru atau “Orba”) untuk berusaha melampaui simplistik atas dirinya yang sekian lama dianggap sebagai “Haji Komunis atau seorang muslim yang di anggap tersesat” belaka, setidaknya juga ada dua nilai penting dan fundamental yang bisa didapatkan yaitu; pertama, dalam membaca dan mengkaji sejarah agama khususnya agama Islam, yaitu dapatlah secara mendalam dan kritis, serta dalam perlunya menjadikan ajaran agama Islam yang lebih membumi, sebab dalam membaca dan mengkaji agama Islam perlulah kiranya untuk menghubungkan dengan konteks ruang dan waktu agama Islam itu diturunkan, serta hiruk pikuk dan kompleksitas permasalahan sosial, ekonomi, politik, budaya yang dihadapi masyarakatnya guna sebuah perbaikan umat manusia di dunia.

Kedua, adalah mengetahui bagaimana cara menempatkan dan mengembalikan spirit pembebasan serta elan vital Islam di Indonesia ini dalam perlunya untuk ikut serta mendorong dan menciptakan sistem dan tatanan sosial masyarakat yang sesuai harapan umum rakyat Indonesia yaitu sejahtera secara ekonomi, adil secara sosial, demokrasi secara politik, dan partisipasi secara budaya, singkatnya untuk sistem dan tatanan masyarakat di Indonesia yang masih timpang untuk menjadi yang lebih seimbang.

Selanjutnya, dapat dikatakan bahwa penelitian ini jelas menarik dan penting. Sebab, Haji Misbach merupakan salah satu Tokoh pejuang yang menolak penindasan, darimana pun penindasan itu bermula. Serta, ia juga ialah seorang sosok tokoh yang telah berhasil membuktikan bahwa ajaran-ajaran Islam tidaklah tercerabut dari akar sosialnya, terlebih lagi selain ia membuktikan secara ucapan ia juga telah mengupayakan keislamannya secara tindakan dengan konsisten dan konsekuen hingga akhir hayatnya.

Dengan demikian, judul penelitian “KOMUNISME DALAM KONTEKS KEISLAMAN (Studi atas Pemikiran Haji Mohammad Misbach pada Masa Kolonialisme Belanda Tahun 1876-1926)” ialah penelitian yang menjelaskan konstruksi atas internalisasi beserta pemikiran sosial-politik keagamaan Haji Misbach yang dijalankan melalui pergerakan komunisme yang sebagai alat perjuangannya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi fokus permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan, yaitu: Bagaimana konstruksi komunisme dalam konteks pemikiran sosial-politik keagamaan Haji Mohammad Misbach pada masa kolonialisme Belanda tahun 1876-1926?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui konstruksi komunisme dalam konteks pemikiran sosial-politik keagamaan Haji Mohammad Misbach pada masa kolonialisme Belanda tahun 1876-1926 yang memposisikan dan memerankan Islam sebagai agama pembebasan serta menggunakan pergerakan komunisme sebagai alat perjuangannya.

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kerangka dan corak pemikiran Islam Haji Mohammad Misbach tahun 1876-1926 yang berupaya membebaskan kaum lemah dan kaum yang tertindas dengan menggunakan Komunisme (marxisme) sebagai perspektif dan alat perjuangan nya dalam melawan kolonialisme Belanda.

Penelitian ini juga diharapkan dapat menginspirasi spirit pembebasan, serta dalam perlunya memposisikan dan memerankan elan vital Islam di Indonesia untuk melawan segala bentuk penindasan dan penghisapan manusia atas manusia. Khususnya dalam melawan new-kolonialisme, imperialisme, kapitalisme dan feodalisme, demi sistem dan

tatanan sosial masyarakat Indonesia yang masih timpang untuk menjadi yang lebih seimbang, sesuai harapan umum masyarakat Indonesia. Yaitu, sejahtera secara ekonomi, adil secara sosial, demokrasi secara politik dan partisipasi secara budaya.

Kemudian, penelitian ini juga dapat menambah referensi bagi masyarakat awam serta bagi akademisi dan menjadi perbendaharaan hazanah pemikiran ke-Islam-an bagi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Khususnya Prodi Studi Agama-Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mengenai penelitian komunisme dalam konteks pemikiran Haji Mohammad Misbach dalam melawan penjajah. Serta dapat pula memberikan sumbangan bagi pengembangan pemikiran, yang pada gilirannya kajian semacam ini bisa dijadikan sebagai salah satu sumber bagi diskusi-diskusi mengenai masalah tersebut.

D. Tinjauan Pustaka

Sampai sejauh ini, menurut penelusuran penulis, penelitian yang membahas konstruksi Haji Misbach secara spesifik dan pemikiran sosial-politik keagamaan pada masa kolonialisme Belanda tahun 1876-1926 belumlah ada. Namun dengan demikian, memanglah pembahasan tentang seputar sosok Haji Misbach sudah ada bahkan banyak. Namun, tentu nya penelitian yang akan penulis lakukan jelas berbeda pula dengan beberapa peneliti yang pernah membahas tentang sosok Haji Misbach, beberapa peneliti tersebut, diantaranya yaitu:

Skripsi yang ditulis oleh Yayan Isro' Roziki, UIN Yogyakarta, Fakultas Ushuluddin tahun 2010 – yang berjudul *Pemikiran dan Gerakan Islam H.M. Misbach*. Skripsi ini hanya meneliti dan melacak pemikiran H.M. Misbach dengan metodis analisis taksonami yang kemudian oleh peneliti diinterpretasikan.

Selanjutnya, skripsi yang ditulis oleh Ebin Marwi – UIN Yogyakarta, Fakultas Syari'ah tahun 2005- yang berjudul *Strategi Gerakan Rakyat Melawan Penjajah: Studi Perbandingan Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dan H.M. Misbach*. Skripsi ini lebih banyak mengupas dan membahas strategi-strategi politik yang digunakan oleh kedua tokoh tersebut dalam melawan kolonialisme Belanda yaitu yang menjelaskan tentang strategi gerakan rakyat yang diwakili Ahmad Dahlan (Muhammadiyah) dan H.M. Misbach (Serekat Islam). Kedua tokoh ini memiliki kesamaan dalam melakukan perlawanan terhadap penjajahan, namun dalam ranah aplikasinya memiliki cara yang berbeda satu dengan yang lain nya.

Berbeda pula dengan skripsi yang ditulis oleh Muhammad Faisol Haq – UIN Yogyakarta, Fakultas Ushuluddin, Jurusan Aqidah dan Filsafat, 2007- yang berjudul *Islam sebagai Paradigma Pemikiran dan Aksi: Studi Komparasi atas Pemikiran Ali Syariati dan H.M. Misbach*. Skripsi ini memfokuskan terhadap perbandingan dua tokoh yang berbeda zaman dan tempat. Ali Syariati seorang revolusioner Iran yang hidup pada pertengahan abad 20, sedangkan H.M. Misbach merupakan tokoh

revolusioner perjuangan Indonesia yang hidup abad 20, keduanya sama-sama memiliki kesamaan terhadap konsep Marxis, namun memiliki konteks yang berbeda. Jadi, skripsi ini sebenarnya lebih mengupas pemikiran kedua tokoh tersebut dalam perlunya bagi kalangan umat Islam membangun gagasan dan pemikiran baru yang bernafaskan Islam sebagai counter dari gagasan dan pikiran Barat yang selama ini menjadi kiblat pemikiran kontemporer, yang oleh Ali Syariati disebut sebagai sesat pikir. Dengan demikian kiranya jelas dan tegas berbeda dengan yang akan penulis teliti dan kaji yaitu disini yang akan dikaji ialah komunisme dalam konteks pemikiran nya Haji Misbach saja dari tahun 1876-1926.

Kemudian, ada pula skripsi yang ditulis oleh Muhammad Rifai, UIN Yogyakarta, Fakultas Adab, tahun 2004, yang berjudul *Posisi Dan Pandangan H.M. Misbach atas Islamisme dan Komunisme 1876-1926*. Skripsi ini lebih memfokuskan untuk mengkaji tentang konteks historis posisi dan pandangan Misbach atas Islamisme dan Komunisme yang dikaitkan dengan konteks penjajahan serta perpecahan dunia pergerakan antara kubu Islam (PSI, Muhammadiyah) dengan kubu komunis (PKI). Jadi perbedaan dengan yang akan penulis teliti ialah penulis menggunakan konstruksi realitas Berger untuk melihat internalisasi nya Haji Misbach dari tahun 1876-1926 yang guna nya untuk dapat memahami sebuah kenyataan dalam pemikirannya Haji Misbach.

Selanjut nya, ada pula skripsi yang ditulis oleh Suranto, UIN Yogyakarta, Fakultas Syari'ah, tahun 2012, yang berjudul *Komunisme*

Dalam Konteks Keislaman Menurut pemikiran politik H. Misbach, skripsi ini memfokuskan terhadap geneologi tentang pemikiran politik H.M Misbach dan penerapannya yang dituangkannya sebagai akar rumusan Komunis-Islam H.M. Misbach atau aspek kolaborasi antara teori politik H.M. Misbach dalam teori politik Islam dengan analisis filsafat politik.

Selanjutnya yaitu ada skripsi yang di tulis Samran Hasan, UIN Yogyakarta, Fakultas Adab tahun 2006, dengan judul *Pergerakan Pers H.M Misbach Di Surakarta 1912-1926*, skripsi ini lebih membahas mengenai perkembangan pers yang terjadi pada masa itu. Para tokoh pergerakan memperdayakan pers sebagai media komunikasi dalam membangun kekuatan untuk melawan penjajahan Belanda. Beberapa di antaranya; *Medan Moeslimin* dan *Islam Bergerak* yang dimotori oleh Haji Misbach.

Kemudian yang terakhir yaitu ada skripsi yang di tulis oleh Noor Hidayat ABD, UIN Yogyakarta, Fakultas Ushuluddin tahun 2013, yang berjudul *Tafsir Haji Merah: H.M. Misbach Dan Teologi Pembebasan*, skripsi ini hanya lebih menekankan mengenai tentang penafsiran H.M. Misbach tentang pengertian Islam serta membahas korelasinya dengan teologi pembebasan dan relevansinya dalam membentuk masyarakat tauhid dalam konteksnya.

Dari beberapa peneliti di atas dapat disimpulkan bahwa kajian ini jelas berbeda dengan kajian yang pernah ada, karena dalam kajian ini

penulis akan mengungkapkan bagaimana konstruksi Haji Misbach di tahun 1876-1926 yang dilihat dalam perspektif teori konstruksi realitas Peter L. Berger serta mengungkapkan pemikiran sosial-politik keagamaan Haji Misbach yang dijalankan melalui pergerakan komunisme dengan maksud komunisme digunakan sebagai alat perjuangan Islam. Namun demikian, penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti di atas merupakan sumbangan yang sangat berharga bagi penulis untuk mengkaji lebih jauh lagi. Singkat kata, penelitian ini perlu dilakukan guna dapat diketahui internalisasi sesungguhnya serta pemikirannya yang dijalankan melalui pergerakan komunisme.

E. Kerangka Teori

Sebelum menjelaskan kerangka teori lebih lanjut, penulis terlebih dahulu paparkan pengertian komunisme dalam konteks keislaman, sebagaimana menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) bahwa komunisme ialah paham atau ideologi (dalam bidang politik) yang menganut ajaran Karl Marx dan Fredrich Engels, yang hendak menghapuskan hak milik perseorangan dan menggantikannya dengan hak milik bersama yang dikontrol oleh negara.¹⁸ Kemudian, pengertian konteks ialah *Ling* bagian suatu uraian atau kalimat yang dapat mendukung atau menambah kejelasan makna; ataupun situasi yang ada hubungannya dengan suatu kejadian: *orang itu harus dilihat sebagai*

¹⁸ Tim Redaksi KBBI, "Komunisme" dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, <https://kbbi.web.id/komunisme>, di akses tanggal 8 November 2017

*manusia yang utuh dalam kehidupan pribadi dan masyarakatnya;*¹⁹ sedangkan pengertian keislaman ialah segala sesuatu yang bertalian dengan agama Islam;.²⁰

Dengan demikian, komunisme dalam konteks keislaman ialah penulis artikan sebuah pandangan seorang muslim di masa kolonialisme Belanda yang memperhatikan, mengingat, menimbang dan lalu memutuskan tentang ajaran Karl Marx (komunisme) yang hendak menghapuskan hak milik perseorangan dan menggantikannya dengan hak milik bersama. Oleh karena itu, penelitian dalam hal ini, adapun yang dimaksud komunisme dalam konteks keislaman ialah suatu pandangan Islamnya Haji Misbach terhadap komunisme atau komunisme dalam perspektif Islam nya Haji Misbach.

Selanjutnya, untuk dapat memahami konstruksi beserta internalisasi Haji Misbach, penulis akan menganalisis jejak langkah sekaligus pemikirannya tentang komunisme dalam konteks keislaman Haji Misbach di mulai dari tahun 1876-1926 dengan memakai teori konstruksi realitas Peter L Berger. Menurut Berger, sebuah pemikiran tidak muncul dalam ruang hampa, tetapi melalui sebuah proses konstruksi yang terus-menerus. Dalam pemikiran konstruksi realitas Berger, setiap produk

¹⁹ Tim Redaksi KBBI, "Konteks" dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, <https://kbbi.web.id/konteks>, di akses tanggal 8 November 2017

²⁰ Tim Redaksi KBBI, "Keislaman" dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, <https://kbbi.web.id/Islam>, di akses tanggal 8 November 2017

realitas dibentuk oleh proses dialektik fundamental yang terdiri dari tiga tahap, yaitu: eksternalisasi, objektivikasi dan internalisasi.

Eksternalisasi merupakan suatu pencurahan kedirian manusia secara terus-menerus ke dalam dunia, baik dalam aktivitas fisis maupun mentalnya²¹ dengan kata lain proses penyesuaian diri individu dalam realitas objektif. Manusia sebagai suatu entitas tidak bisa melepaskan diri dari lingkungan alam dan sosio-kulturalnya. Karena bagaimanapun proses menjadi manusia berlangsung dalam hubungan timbal-balik dengan suatu lingkungan.²²

Objektivikasi adalah proses memanifestasikan diri dalam produk-produk kegiatan manusia yang tersedia, baik bagi produsen-produsennya maupun orang lain sebagai unsur-unsur dari dunia bersama atau disandangnya produk aktivitas itu (baik fisis maupun mental), suatu realitas yang berhadapan dengan para produsennya semula, dalam bentuk kefaktaan yang eksternal terhadap, dan lain dari para produsen itu sendiri.²³

Momen ketiga adalah momen internalisasi, di mana dunia sosial yang sudah diobjektivikasi dimasukkan kembali dalam kesadaran selama

²¹ Peter L Berger, *Langit Suci: Agama sebagai Realitas Sosial*, terj. Hartono (Jakarta: LP3ES, 1994), hlm. 4-5

²² Peter L Berger, *Langit Suci: Agama sebagai Realitas Sosial*, hlm. 65

²³ Peter L Berger, *Langit Suci: Agama sebagai Realitas Sosial*, hlm. 5

berlangsungnya sosialisasi.²⁴ Internalisasi yaitu proses manusia menyerap dunia yang sudah dihuni sesamanya, dalam arti proses penerjemahan realitas objektif menjadi pengetahuan yang hadir dan bertahan dalam kesadaran manusia, secara sederhana internalisasi adalah proses menerjemahkan realitas objektif menjadi realitas subjektif.²⁵ Selain itu, proses internalisasi dapat diperoleh individu melalui proses sosialisasi primer dan sekunder.

Sosialisasi Primer merupakan sosialisasi awal yang dialami individu masa kecil, disaat ia diperkenalkan dengan dunia sosial pada individu. Sosialisasi sekunder dialami individu pada usia dewasa dan memasuki dunia publik, dunia pekerjaan dalam lingkungan yang lebih luas. Sosialisasi primer biasanya sosialisasi yang paling penting bagi individu, dan bahwa semua struktur dasar dari proses sosialisasi sekunder harus mempunyai kemiripan dengan struktur dasar sosialisasi primer.²⁶

Dalam proses sosialisasi, terdapat adanya *significant others* dan juga *generalized others*. Significant others begitu significant perannya dalam mentransformasi pengetahuan dan kenyataan objektif pada individu. Orang-orang yang berpengaruh bagi individu merupakan agen utama untuk mempertahankan kenyataan subjektifnya. Orang-orang yang

²⁴ Berger dan Luckman, *Tafsir Sosial atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan*, Terj. Hasan Basari, (Jakarta: LP3ES, 1990) hlm.83.

²⁵ Henneman samuel, *Peter Berger :Sebuah Pengantar Ringkas* (Depok: Penerbit Kepik, 2012), hlm. 35

²⁶ Peter L. Berger & Thomas Luckmann. *Tafsir Sosial atas Kenyataan*, hlm. 188.

berpengaruh itu menduduki tempat sentral dalam mempertahankan kenyataan. Selain itu proses internalisasi yang disampaikan Berger juga menyatakan identifikasi. Internalisasi berlangsung dengan berlangsungnya identifikasi. Si anak mengoper peranan dan sikap orang-orang yang mempengaruhinya. Artinya ia menginternalisasi dan menjadikannya peranan atas sikapnya sendiri. Dalam akumulasi proses pengenalan dunianya, si anak akan menemukan akumulasi respon orang lain terhadap tindakannya. Dimana si anak mulai menginternalisasikan nilai dan norma atas akumulasi respon orang lain ini. abstraksi dari berbagai peranan dan sikap orang-orang yang secara konkrit berpengaruh dinamakan orang lain pada umumnya (*generalized others*).²⁷

Adapun fase terakhir dari proses internalisasi ini adalah terbentuknya identitas. Identitas dianggap sebagai unsure kunci dari kenyataan subjektif, yang juga berhubungan secara dialektis dengan masyarakat. Identitas dibentuk oleh proses-proses sosial. Begitu memperoleh wujudnya, ia dipelihara, dimodifikasi, atau malahan dibentuk ulang oleh hubungan-hubungan sosial. Bentuk-bentuk proses sosial yang terjadi mempengaruhi bentuk identitas seorang individu, apakah identitas itu dipertahankan, dimodifikasi atau bahkan dibentuk ulang.²⁸ Identitas merupakan suatu fenomena yang timbul dari dialektika antara individu dengan masyarakat. Dengan demikianlah model teori inilah yang akan

²⁷ Peter L. Berger & Thomas Luckmann. *Tafsir Sosial atas Kenyataan*, hlm. 189-191.

²⁸ Peter L. Berger & Thomas Luckmann. *Tafsir Sosial atas Kenyataan*, hlm. 189-191.

menjadi kerangka pemikiran penulis dalam menganalisis penelitian konstruksi atas internalisasi Haji Misbach di tahun 1876-1926.

F. Metodologi Penelitian

Metode penelitian memegang peranan penting dalam mencapai tujuan dalam suatu penelitian. Metode penelitian merupakan langkah-langkah atau cara-cara yang akan dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitiannya,²⁹ yaitu sebagai berikut di bawah ini:

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁰ Kemudian, jenis penelitian yang penulis gunakan yakni sepenuhnya berupa studi kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang sistem kerjanya menggunakan data dan informasi dari berbagai macam materi dan literatur, baik berupa buku, surat kabar, majalah, ensiklopedi, catatan, serta karya ilmiah yang berupa makalah atau artikel relevan dengan objek penelitian ini³¹.

2. Sumber data

Sumber data yang penulis gunakan, terdiri dari sumber data utama berupa karya Haji Misbach dan sumber pendukungnya berupa referensi membahas tentang pemikiran sosial-politik keagamaan Haji Misbach yang

²⁹ M Alfatih Suryadilaga (dkk)., *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam), 2013), hlm. 13-14.

³⁰ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 100.

³¹ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hal.89.

menggunakan pergerakan komunisme sebagai alat perjuangannya. Adapun data utama yang penulis gunakan yaitu senarai karya-karya Haji Misbach yang telah dibukukan, yaitu berjudul: *Haji Misbach Sang Propagandis Aksi Propaganda di Surat Kabar Medan Moeslimin dan Islam Bergerak 1915-1926*.

Kemudian, adapun sumber pendukungnya yang berkaitan dengan pemikiran sosial-politik keagamaan Haji Misbach yang menggunakan pergerakan komunisme sebagai alat perjuangannya, yaitu:

1. Karya Syamsul Bakri, *Gerakan Komunisme Islam Surakarta 1914-1942*.
2. Karya Nor Hiqmah, *Pertarungan Islam dan Komunisme Melawan Kapitalisme “Teologi Pembebasan Kyia Kiri Haji Misbach”*.
3. Karya Takashi Shiraishi, *Zaman Bergerak :Radikalisme Rakyat di Jawa 1912-1926*.

Dengan demikian, sumber data dalam penelitian ini pada dasarnya ialah yang berkaitan dengan fokus kajian yang telah ditetapkan, yaitu konstruksi komunisme dalam konteks pemikiran sosial-politik keagamaannya Haji Misbach pada masa kolonialisme pada tahun 1876-1926.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yakni dengan mengumpulkan buku-buku, jurnal,

ensiklopedi, surat kabar dan bahan-bahan lain yang terkait dengan topik bahasan.

4. Teknik pengolahan data

Teknik pengelolaan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu setelah data-data yang diperlukan telah terkumpul maka data yang terkumpul tersebut diklasifikasi dan dianalisa. Adapun data tersebut akan dianalisa dengan metode deskriptif analitis. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan biografi Haji Misbach, senarai karya-karyanya serta menggambarkan komunisme dalam konteks pemikiran keislaman Haji Misbach.

Selanjutnya, dalam menganalisis konstruksi atas internalisasi Haji Misbach pada masa kolonialisme Belanda tahun 1876-1926, penulis menggunakan pendekatan sosiologi dengan memakai teori konstruksi realitas Peter L. Berger guna dapat diketahui konstruksi atas internalisasi Haji Misbach yang sesungguhnya. Setelah itu dilanjutkan dengan metode analisis deskriptif untuk melihat secara tepat pemikiran sosial-politik keagamaanya Haji Misbach guna dapat diketahui kerangka dan corak pemikiran Islam Haji Misbach tahun 1876-1926 yang berupaya membebaskan kaum lemah dan kaum yang tertindas dengan menggunakan Komunisme (marxisme) sebagai perspektif dan sekaligus sebagai alat perjuangannya dalam melawan kolonialisme Belanda.

Setelah melalui beberapa langkah sebagaimana di atas, peneliti akan menelaah secara kritis pemikiran sosial-politik keagamaan Haji

Misbach, dengan demikian akan diperoleh pemahaman yang komprehensif dan seimbang.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh mengenai isi dan pembahasan, maka penelitian ini disusun menurut kerangka sistematika sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan, meliputi latar belakang masalah yang merupakan diskripsi singkat dari kegelisahan akademik, rumusan masalah adalah pertanyaan singkat dari kegelisahan akademik, tujuan penelitian adalah apa yang akan disumbangkan dalam penelitian ini baik bersifat akademik ataupun non akademik, tinjauan pustaka atau biasa disebut telaah pustaka ialah digunakan untuk melihat penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya untuk menentukan relevan atau tidaknya sebuah penelitian, kerangka teori ialah pisau analisa yang digunakan untuk membedah suatu data, metodologi penelitian adalah cara bagaimana penelitian ini akan dilaksanakan, dan sistematika pembahasan ialah gambaran secara singkat mengenai pembahasan dan isi dalam skripsi ini.

Bab kedua mengkaji tentang biografi dan senarai karya-karya Haji Misbach beserta pemikiran nya tentang komunisme dalam konteks keislamannya. Hal ini penting untuk dapat di ketahui komunisme dalam perspektifnya Haji Misbach yang sesungguhnya.

Bab ketiga merupakan pembahasan pokok dari penelitian ini. Bab ini berisikan hasil analisis tentang proses triad dialektiknya beserta pemikiran sosial-politik keagamaannya Haji Misbach pada masa kolonialisme Belanda dari tahun 1876-1926. Dalam bab inilah di usahakan mendiskripsikan dan membahasakan secara jelas dan gamblang sebuah konstruksi dan internalisasi yang sesungguhnya beserta pemikiran sosial-politik keagamaannya sosok Haji Misbach.

Bab keempat ialah pembahasan tentang telaah kritis atas konstruksi komunisme dalam konteks pemikiran sosial-politik keagamaannya pada masa kolonialisme Belanda tahun 1876-1926 baik dari segi kelemahan maupun kelebihanannya guna diperoleh pemahaman yang komprehensif dan seimbang.

Bab kelima merupakan bab penutup dari skripsi ini, yang berisikan kesimpulan dan saran dari penulis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat di tarik dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Konstruksi komunisme atas internalisasi Haji Misbach pada masa kolonialisme Belanda tahun 1876-1926 ialah Islam bergerak (Islam sebagai paradigma pemikiran sekaligus spirit perjuangan). Adapun internalisasi tersebut ialah terbentuk melalui sosialisasi primer dan sekundernya. Kemudian, pemikiran sosial-politik keagamaan Haji Misbach yaitu; ia memposisikan dan memerankan Islam sebagai agama pembebasan dan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam perjuangan jihad melawan kapitalisme dan kolonialisme Belanda. Sebagaimana menurut Haji Misbach, Islam sebagai agama merupakan petunjuk dari tuhan untuk menuntut keselamatan pada manusia, dengan kata lain Islam sebagai agama dibawah bendera Hindia Belanda menurutnya haruslah menuntut keselamatan umum pada pemerintah Belanda, raja, dan tuan perkebunan. Disatu sisi, pergerakan komunisme dibawah bendera Hindia Belanda baginya ialah dapat digunakan sebagai alat perjuangan Islam guna kemerdekaan kaum bumi putra di bawah bendera Hindia Belanda. Dengan demikian, spirit perjuangan Haji Misbach yang berlandaskan pada ajaran agama Islam tersebut ia

jalankan dengan menggunakan pergerakan komunisme yang di maksudkan sebagai alat perjuangannya.

B. Saran

Hasil penelitian dalam skripsi ini terdapat beberapa saran yang dapat dikemukakan, yaitu:

1. Perlu kearifan melihat hubungan Haji Misbach sebagai umat Islam dan sekaligus sebagai aktivis pergerakan komunis Indonesia di era kolonialisme Belanda. Oleh karena itu, maka tidak objektif jika menempatkan semua orang Indonesia yang telah di cap atau di stempel komunis kerap di anggap ateis, anti agama, tidak beradab dan sebagainya.
2. Perlu penelitian tentang beberapa pemikiran tokoh kebangsaan tentang komunisme dalam konteks keislaman selain Haji Misbach. Hal ini penting untuk dapat membuat peta dan skema komunisme dalam konteks keislaman di Indonesia, sehingga dapat memberikan pemahaman lebih utuh tetang ide-ide keagamaan dalam gerakan komunisme di Indonesia.
3. Memahami komunisme dalam konteks keislaman seorang tokoh kebangsaan perlu dilakukan secara objektif dan tanpa prasangka. Hal ini dapat mendukung proses integrasi masyarakat akibat luka sejarah masa lalu.

DAFTAR PUSTAKA

- Apinino, Rio, “Pada Level Aksiologis, Islam dan Marxisme menjadi sangat Kompatibel” *IndoPROGRES*, 25 Agustus 2015.
- Aidit, D.N., *Tentang Marxisme*, Cet. Ketiga, (Djakarta: Akademik Ilmu Sosial Aliarcham, 1964)
- Arifin, Syarif, “Islam dan Pembebasan” *IndoPROGRES*, 6 Agustus 2012.
- Berger, Peter L, *Langit Suci: Agama sebagai Realitas Sosial*, terj. Hartono (Jakarta: LP3ES, 1994).
- Berger dan Luckmann, *Tafsir Sosial atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan*, Terj. Hasan Basari, (Jakarta: LP3ES, 1990).
- Bakri, Syamsul, *Gerakan Komunisme Islam Surakarta 1914-1942*, (Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara, 2015).
- Gie, Soe Hok, *Di Bawah Lentera Merah*, (Yogyakarta: Benteng Budaya, 1999).
- Hiqmah, Nor, *Pertarungan Islam dan Komunisme Melawan Kapitalisme “Teologi Pembebasan Kyia Kiri Haji Misbach”*, (Malang: Madani, Edisi revisi cetakan pertama, 2011).
- Hunt, Carew, *Sebuah Petundjuk Guna Memahami Istilah-istilah Komunis*, terj. Savitri.
- Misbach, Mohammad, *Haji Misbach Sang Propagandis Aksi Propaganda di Surat Kabar Medan Moeslimin dan Islam Bergerak 1915-1926*, (Temanggung: KENDI Puri Indah, cet.1, 2016).
- Misbach, Moehammad, “Islamisme dan Komunisme”, dalam *Medan Moeslimin*, Nomor 2 Tahun 1925.
- Malaka, Tan, *Madilog: Materialisme Dialektika Logika*, Cet. Pertama, (Jakarta: Pusat Data Indikator)
- Njoto, *Marxisme: Ilmu dan Amalnya* (Jakarta: Harian Rakyat, 1962).
- Nugroho, Yudi Anugrah, “Saat Islam dan Komunis Harmonis” *Historia*, 12 Desember 2013.

- Outhwaite, William (ed.), *Ensiklopedi Pemikiran Sosial Modern*, terj. Tri Widodo BS (Jakarta: Prenada Media Group, 2008).
- Prasetyo, Eko, “Andai Haji Misbach Mimpin Ormas Islam” *IndoPROGRES*, 4 Desember 2015.
- Raditya, Iswara N, “Mohammad Misbach Sang Haji Merah”, *Tirto*, 25 Januari 2017.
- Samuel, Henneman, *Peter Berger :Sebuah Pengantar Ringkas* (Depok: Penerbit Kepik, 2012).
- Suryadilaga, M Alfatih (dkk)., *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam), 2013).
- Shiraishi,Takashi, *Zaman Bergerak :Radikalisme Rakyat di Jawa 1912-1926*, terj. Hilmar Farid, (PT. Pustaka Utama Gratifi).
- Schwartz, Stephen Suleyman, *Islam and Communism in the 20th Century: an Historical Survey* (Washington dan London:Center for Islamic Pluralism, 2009).
- Soekarno, *Di Bawah Bendera Revolusi*, Djilid Pertama, Tjetakan Kedua (Djakarta: Panitia Penerbit Di Bawah Bendera Revolusi,1963).
- Soekarno, *Bung Karno Penjambung Lidah Rakjat Indonesia*, Cindy Adam (ed.), terj. Abd. Bar Salim (Djakarta: Gunung Agung,1966).
- Soekarno, “Perbedaan Komunisme dan Sosdem”, dalam *Fikiran Ra’jat*, 1 Juli 1932.
- Saikal, Amin, “Radikal Islamism and The War on Teror”, dalam Shahram Akbarzadeh dan Fethi Mansouri (eds), *Islam and Political Violence: Muslim Diaspora and Radicalism in West*, (London & New York: Tauris Academic Studies, 2007).
- Syaria’ti, Ali, *Ideologi Kuam Intelektual: Suatu Wawasan Islam*, terj. Syafiq Basri dan Haidar Baqir, (Bandung: Mizan, 1994).
- Tanzeh, Ahmad, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009).
- Tim Redaksi KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, Edisi Ketiga, 2002), hlm.1072.

Tim Redaksi KBBI, “Komunisme” dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, <https://kbbi.web.id/komunisme>, 8 November 2017

Tim Redaksi KBBI, “Konteks” dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, <https://kbbi.web.id/konteks>, 8 November 2017

Tim Redaksi KBBI, “Keislaman” dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, <https://kbbi.web.id/Islam>, 8 November 2017

Turner, Jonathan H., *The Emergence of Sociological Theory* (Illinois: The Dorsey Press, 1981).

Wahid, Abdurrahman, *Pandangan Islam Tentang Marxisme-Leninisme*, (Persepsi, No. 1 Tahun 1982)

Yayasan Penyelenggara Penerjemah/ Penafsir al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006).

Zed, Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004).



LAMPIRAN

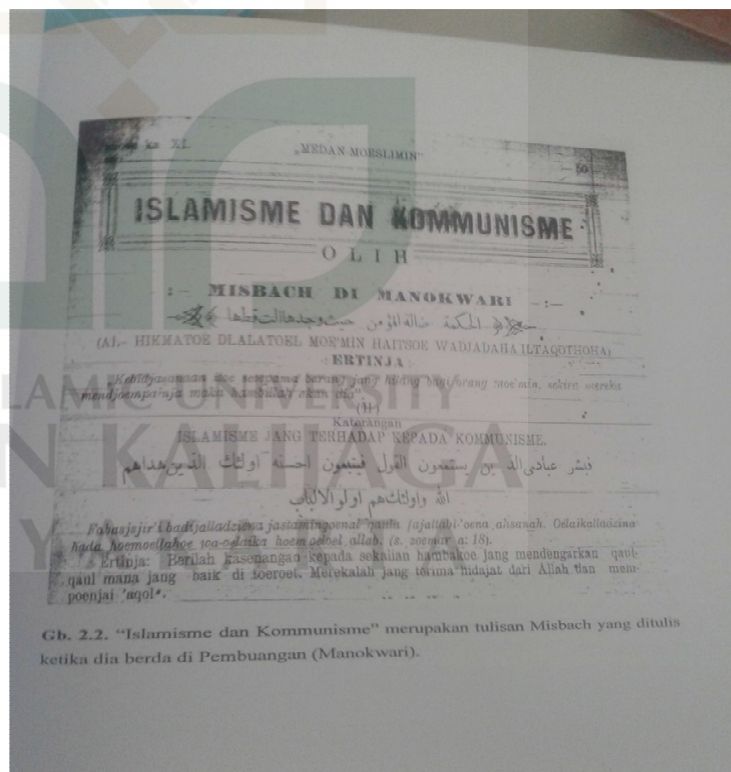
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran Bab I:



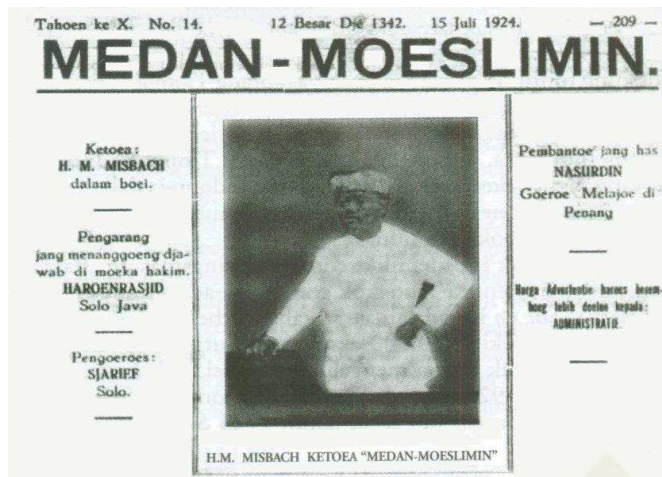
Gb. 1.1. Lukisan H.M. Misbach. Penyebutan “Haji Merah” dikarenakan Haji Misbach adalah seorang Mubalig Pergerakan yang menjalankan ajaran Islam melalui pergerakan komunisme dan menggunakan pergerakan komunisme sebagai alat perjuangan.

Lampiran Bab II:



Gb. 2.2. “Islamisme dan Komunisme” merupakan tulisan Misbach yang ditulis ketika dia berda di Pembuangan (Manokwari).

G.b. 2.1. “Islamisme dan Komunisme” merupakan tulisan Haji Misbach yang ditulis dalam surat kabar *Medan Moeslimin*.



G.b. 2.2. H.M. Misbach merupakan Ketua surat kabar *Medan Moeslimin*.



G.b. 2.3. Terbitan awal-awal surat kabar *Medan Moeslimin*



G.b. 2.4. karikatur yang dimuat dalam surat kabar *Islam Bergerak* . karikatur ini menggambarkan tentang kondisi kaum bumiputra, yaitu petani yang di “isap” oleh kapitalis dan dikarenakan biaya pajak yang tinggi, sedangkan pemerintah yang dikomandoi oleh residen Surakarta membungkam suara protes dan kegelisahan petani dengan tangan mencengkram kepala petani , yang bertuliskan pasal 164 dan 165 hukum pidana, yaitu pasal yang mengatur kebebasan bicara dan kebebasan pers.

CURRICULUM VITAE

Nama : Arif Muhamad Hasyim
Tempat Tanggal Lahir : Bono Tapung,Kampar,Pekanbaru 12 Oktober 1992
Jenis Kelamin : Laki-laki
Orang Tua : a. Ayah : H. Syamsul Arifin
b. Ibu : Jumartik (Almh. Ibu kandung penulis) dan Siti Romlah
Alamat : Desa Intan Jaya (SP.6), RT. 12, RW. 01, Kec. Kuntodarussalam, Kab. Rokan Hulu, Prov. Pekanbaru Riau
Alamat Yogyakarta : Jln. Timoho Kp. Gendeng Gk. IV No. 971 Da3 Baciro Gondokusuman Yogyakarta
Telp/Nomor Handphone : 082169332321
E-mail : arifmh92@gmail.com

Riwayat Pendidikan

A. Pendidikan Formal

1. TK Lestari, Intan Jaya, Rohul, Pekanbaru Riau (1997-1998)
2. SDN 041, Intan Jaya, Rohul, Pekanbaru Riau (1998-2001)
3. MI, Kesamben, Jombang, Jatim (2001-2002)
4. SDN 041, Intan Jaya, Rohul, Pekanbaru Riau (2002-2006)
5. MTS Al-Ma'arif, Tanah Abang, Rohul, Pekanbaru Riau (2006-2007)
6. MTS Miftahul Huda, Kenantan, Kampar, Pekanbaru Riau (2007-2009)
7. MA Miftahul Huda, Kenantan, Kampar, Pekanbaru Riau (2009-2012)
8. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2012-2017)

B. Pendidikan Non-Formal

1. Pondok Pesantren Darul Huda (PPDH), Kenantan, Kampar, Pekanbaru Riau (2007-2012)

Pengalaman & Riwayat Organisasi

1. Juara I (Lomba Sepakbola, Volly Ball Putra, Sholawat Beregu) dan Juara II (Lomba Pidato, Lari Putra) Di (PPDH) 2008
2. Juara I Lomba Pidato Di (PPDH) 2009
3. Juara I Lomba Pidato Di (PPDH) 2010
4. Sekretaris Pesantren Kilat Bulan Suci Ramadhan (PKBSR-PPDH) 2011
5. Koordinator Divisi Pengembangan Bakat dan Minat (PBDM) Forum Studi Mahasiswa Demokrasi (FORSMAD) 2012-2013
6. Pengurus Keluarga Mahasiswa Universitas Islam Negeri (KAM-UIN Yogyakarta) 2013-2016
7. Pengurus Liga Forum Studi Yogyakarta 610 (LFSY 610) 2013-2016
8. Ex-Officio Departemen Pembasisan dan Pengorganisasian Serikat Mahasiswa Universitas Islam Negeri (SM-UIN Yogyakarta) 2013-2014
9. Salah satu Pendiri Koprasi Keluarga Pro-Demokrasi (KOPKARD) 2013-2014
10. Sekretaris Jenderal (Sekjend) Serikat Mahasiswa Universitas Islam Negeri (SM-UIN Yogyakarta) 2014-2016
11. Salah satu pendiri Kelompok Belajar Sentral Mahasiswa Ushuluddin Dialektika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (KB.SEMUD) 2014-2015
12. Koordinator Divisi Diskusi Mahasiswa Revolusioner (DISMAR) Kelompok Belajar Sentral Mahasiswa Ushuluddin Dialektika (KB.SEMUD) 2014-2015
13. Salah satu pendiri Sentral Mahasiswa Pro-Demokrasi (SEMPROD) 2014-2015
14. Salah satu pendiri Forum Kebangsaan 610 (FORKEB 610) 2016-2017
15. Koorditor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Forum Kebangsaan 610 (FORKEB 610) 2017-2018
16. Salah satu anggota peneliti PolMark Research Center (PRC) Tahun 2017 tentang “Pandangan dan harapan masyarakat terhadap situasi sosial, ekonomi, dan politik di Indonesia” di bagian Provinsi Yogyakarta.

Demikian riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.